

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



Oleh :

Nama : Bayu Paramayuda

Nomor Mahasiswa : 19312334

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Bayu Paramayuda

Nomor Mahasiswa : 19312334

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Halaman Bebas Plagiarisme

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian dari tulisan skripsi ini yang dikategorikan sebagai tindakan plagiasi seperti yang ada didalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Penulis,



Handwritten signature of Bayu Paramayuda.

Bayu Paramayuda

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Sustainability Report Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur

Nama : Bayu Paramayuda

Nomor Mahasiswa : 19312334

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 16 Agustus 2024



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Sustainability Report Terhadap Return Saham Perusahaan

Disusun oleh : BAYU PARAMAYUDA

Nomor Mahasiswa 19312334

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPASAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Azza Wa Jalla dengan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Sustainability Report Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana, Akuntansi (S.Ak). Pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing penulis yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA. Selaku Ketua jurusan Akuntansi FBE UII.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.
5. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di FBE UII.
6. Untuk kedua Orangtuaku, Sebelumnya saya ingin meminta maaf karena keterlambatan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Saya sangat berterimakasih atas doa, dukungan serta motivasi yang diberikan. Tidak

ada lagi yang bisa membuat saya terus mengerjakan tugas akhir ini selain hal tersebut. Hal-hal kecil tersebut yang menjadi secerah harapan ketika menghadapi kalutnya pengerjaan tugas akhir ini. Sekali lagi terimakasih banyak selalu memberikan kepercayaan pada saya walaupun sering saya jawab dengan hasil yang kurang memuaskan.

7. Terima kasih pada Farhan Ari Setiawan yang selalu membantu hingga akhir, walaupun sudah lulus duluan. Saya merasa senang dan sedih disaat bersamaan. Senang karena akhirnya telah menyelesaikan tugas akhir ini dan sedih karena tidak bisa lulus berbarengan dengan teman-teman yang lain. Tolong maafkan saya kalau suka mengganggu waktumu dan banyak bertanya. Mungkin hal itu biasa bagimu, tapi bagi saya itu adalah hal yang sangat berarti. Terima kasih banyak atas dukungannya.
8. Terima kasih banyak kepada keluarga besar, pakde-pakde, bude-bude dan kakak-kakak semua. Terimakasih untuk motivasi yang selalu diberikan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II Kajian Pustaka	6
2.1 Kajian Teoritis.....	6
2.1.1 Teori Sinyal.....	6
2.1.2 Teori Peangku Kepentingan.....	6
2.1.3 Return Saham.....	7
2.1.4 Return On Asset.....	7
2.1.5 Debt Equity Ratio	8
2.1.6 Earning Per Share	9
2.1.7 Sustainability Report.....	10

2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Hipotesis Penelitian	13
2.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Retun Saham	14
2.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham	14
2.3.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham	15
2.3.4 Pengaruh Sustainabiliy Report Terhadap Return Saham	15
2.4 Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Populasi dan sampel.....	17
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
3.3.1 Variabel Dependen	17
3.3.2 Variabel Independen	18
3.3.2.1 Return On Asset	18
3.3.2.2 Debt to Equity Ratio.....	18
3.3.2.3 Earning Per Share	19
3.3.2.4 Sustainability Report	19
3.3 Metode Analisis Data	21
3.3.1 Statistik Deskriptif	21
3.3.2 Uji Asusmsi Klasik	22

3.3.2.1 Uji Normalitas	22
3.3.2.2 Uji Multikolinearitas	22
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	22
3.3.3 Uji Hipotesis	22
3.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	22
3.3.3.2 Koefisien Determinasi (Adj R ²)	23
3.3.3.3 Uji F	23
3.3.3.4 Uji T	24
BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN.....	25
4.1 Pengumpulan data	25
4.2 Data Variabel.....	25
4.2.1 Variabel Independen	25
4.2.1.1 Return On Asset	25
4.2.1.2 Debt to Equity Ratio.....	26
4.2.1.3 Earning Per Share	26
4.2.1.4 Sustainability Report	26
4.2.2 Variabel Dependen	27
4.2.2.2 Return Saham.....	27
4.3 Analisis Data.....	27
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
4.3.2 Analisis Asumsi Klasik	30
4.3.2.1 Uji Normalitas	30

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	31
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
4.4 Analisis Hipotesis	33
4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)	35
4.5 Pembahasan	36
4.5.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	36
4.5.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	37
4.5.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	38
4.5.4 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	39
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Keterbatasan	42
5.3 Saran.....	42
Daftar Pustaka	43
LAMPIRAN	4

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1. Kriteria sampel	25
Tabel 4.2. Menghitung rata-rata sustainability report.....	26
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	32
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	33
Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (Uji T)	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4.1. P-Plot.....	31
Gambar 4.2 Scatter Plot	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	45
Lampiran 2 Data Penelitian.....	46
Lampiran 3 Indikator standar GRI Keberlanjutan Ekonomi.....	47
Lampiran 4 Indikator standar GRI Keberlanjutan Lingkungan	48
Lampiran 5 Indikator standar GRI Keberlanjutan Sosial.....	49
Lampiran 6 Pengungkapan Keberlanjutan Ekonomi	50
Lampiran 7 Pengungkapan Keberlanjutan Sosial.....	50
Lampiran 8 Pengungkapan Keberlanjutan Lingkungan.....	51
Lampiran 9 Perhitungan Nilai Pengungkapan Keberlanjutan.....	52
Lampiran 10 Daftar Return Saham.....	53
Lampiran 11 Analisis Statistik Deskriptif	54
Lampiran 12 Uji Normalitas.....	55
Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas	55
Lampiran 14 Uji Multikolinieritas.....	56
Lampiran 15 Uji Regresi Linear Berganda	56

ABSTRAK

Return saham adalah tingkat keuntungan maupun kerugian yang diperoleh oleh pemodal atas suatu investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh pemodal dipengaruhi oleh daya jual dan daya beli penawaran di pasar modal. Kekuatan jual dan daya beli penawaran dipengaruhi oleh data mengenai perusahaan yang bersangkutan pada pasar modal. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) digunakan untuk mengungkap informasi kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan dari sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dan laporan keberlanjutan terhadap return saham perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang diukur menggunakan nilai pengungkapan kinerja ekonomi nilai pengungkapann kinerja sosial, dan nilai pengungkapan kinerja lingkungan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah return saham perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Lporan Keberlanjutan, Return Saham

ABSTRACT

Stock returns represent the level of profit or loss obtained by investors from an investment they have made. The profits and losses acquired by investors are influenced by the buying and selling power of stocks in the capital market. This buying and selling power is, in turn, affected by information about the relevant company in the capital market. Financial performance reflects the financial condition of a company over a specific period, covering aspects of fund collection and fund distribution. A Sustainability Report is used to disclose information on a company's economic, social, and environmental sustainability performance. This study aims to determine the impact of financial performance and sustainability reporting on a company's stock returns. The independent variables in this study are the company's financial performance, measured using profitability ratios, solvency ratios, and market ratios. The Sustainability Report is measured using the disclosure values of economic performance, social performance, and environmental performance. The dependent variable in this study is the company's stock return.

Keywords: Financial Performance, Sustainability Report, Stock Return

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam menjaga keselarasan bisnis di masa depan, terutama bagi organisasi yang membutuhkan aset jangka panjang untuk mendanai pelaksanaan fungsional. Hal ini karena pasar modal merupakan tempat para pelaku usaha ingin mendapatkan aset dan investor yang ingin menyalurkan asetnya ke dalam usaha.

Pasar modal memungkinkan pelaku bisnis bersaing untuk benar-benar menarik para investor keuangan untuk menginvestasikan sumber daya dalam bisnis mereka. Melihat terbukanya pintu tersebut, banyak organisasi yang berlomba-lomba menjual produknya di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menawarkan kepada para investor keuangan untuk membeli saham mereka. Dengan melakukan jual beli di pasar modal, organisasi dapat memperoleh aset untuk kelancaran tugas organisasi dan mempunyai peluang untuk mengembangkan usahanya. Bagi para investor keuangan, pasar modal adalah metode yang menarik untuk menyimpan uang mereka untuk mendapatkan keuntungan dari spekulasi mereka, yang dikenal sebagai return saham.

Menurut Darmayanti (2018), return saham adalah tingkat pengembalian atau pembayaran yang diterima sebagai akibat memiliki saham di awal investasi. Hermuningsih et al., (2021) juga menyatakan bahwa return pasar saham merupakan salah satu faktor pendorong investasi. Return saham sering kali dijadikan metrik oleh investor untuk membandingkan investasi lain pada perusahaan dan membantu investor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan sebelum berinvestasi.

Return saham adalah bayaran yang berhak diperoleh oleh para investor keuangan melalui pengelolaan uang yang efektif atas aset mereka. Hasil memungkinkan para investor untuk melihat manfaat asli atau yang diharapkan

yang dihasilkan oleh berbagai spekulasi dengan tingkat pengembalian yang ideal. Investor keuangan yang masuk akal akan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap return saham karena return saham merupakan tanda kemajuan suatu spekulasi (Yocelyn dan Christiawan, 2012). Return saham sangat bergantung pada harga pasar dari instrumen investasi, dan itu berarti bahwa instrumen investasi harus tersedia dengan jaminan. Jual beli saham yang dilakukan membuat nilai investasi berubah, yang menghasilkan return saham. Tingkat pengembalian yang diinginkan dihitung dengan menganalisis return saham dari periode sebelumnya.

Laporan moneter suatu perusahaan mencerminkan kapasitas bisnis dan pelaksanaan keuangan organisasi tersebut. Kinerja keuangan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi return saham dapat diukur menggunakan rasio seperti rasio profitabilitas yang diproksikan sebagai *return on equity* (ROE), rasio solvabilitas yang diproksikan sebagai *debt to equity ratio* (DER) dan rasio pasar yang diproksikan sebagai *earning per share* (EPS).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan harga sahamnya di pasar modal. Return saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, serta ekspektasi mereka terhadap prospek di masa depan. Namun pada kenyataannya, return saham di perusahaan manufaktur sering kali mengalami volatilitas yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai fenomena ekonomi dan industri yang kompleks.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah tantangan muncul dan mempengaruhi return saham di perusahaan-perusahaan manufaktur, terutama sejak tahun 2019. Pandemi COVID-19, misalnya, menjadi salah satu peristiwa besar yang memicu gangguan dalam rantai pasokan global dan menyebabkan dampak ekonomi yang besar. Banyak perusahaan manufaktur menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan komponen yang dibutuhkan

untuk produksi, sementara permintaan terhadap produk mereka mengalami peningkatan. Dampak dari gangguan rantai pasokan ini jelas terlihat dalam penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yang pada gilirannya berdampak negatif pada return saham mereka.

Selain faktor yang telah disebutkan, aspek keberlanjutan menjadi pertimbangan baru bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keberlanjutan sebuah perusahaan, maka semakin meningkat return saham dari perusahaan tersebut. Global Reporting Initiative merupakan sebuah organisasi internasional independent dibidang keberlanjutan yang menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang memperlihatkan tiga aspek kinerja perusahaan untuk mendukung program pembangunan keberlanjutan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja sosial dan aspek kinerja lingkungan. Didalam standar tersebut terdapat 91 indikator keberlanjutan yang harus dipenuhi oleh entitas untuk mencapai pembangunan keberlanjutan.

Dengan demikian dalam beberapa dekade ini beberapa entitas yang dipublikasikan bukan sekedar laporan keuangan saja, melainkan penerbitan secara terpisah laporan keberlanjutan. Kualitas dari laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh kelengkapan indikator yang dilaporkan. Publikasi laporan keberlanjutan bersama dengan laporan keuangan memberikan informasi yang berharga bagi para investor, yang memperluas alat pertimbangan investasi yang mencakup aspek keberlanjutan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Moh. Faisal Akbar Tuasikal Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada adanya penambahan variable sustainability report yang terinspirasi dari penelitian Weda, N., & Sudana, I. P sebagai variabel x, yang mana dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang pengaruh sustainability report terhadap perusahaan.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan?
- 1.2.2 Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan?
- 1.2.3 Apakah Rasio Pasar berpengaruh terhadap return saham perusahaan?
- 1.2.4 Apakah sustainability report terhadap return saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap return saham perusahaan
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap return saham perusahaan.
- 1.3.4 Untuk menganalisis pengaruh sustainability report terhadap return saham perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Membantu investor dalam berinvestasi di pasar modal melalui penjelasan terhadap variabel-variabel fundamental pengukur kinerja keuangan dan sustainability report yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
- 1.4.2 Menambah referensi mengenai penelitian pasar modal yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab yang disusun secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang penentuan populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam jurnal “Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham”. Teori sinyal merupakan suatu cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang punya kepentingan dengan perusahaan, seperti pemodal, untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Wahyudi et al., 2020). Informasi dapat berupa laporan keuangan yang diberikan kepada investor. Profitabilitas yang meningkat dari sebuah perusahaan menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham dan akan mempengaruhi return saham dari perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Dalam jurnal “*Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia*”. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya menyatakan bahwa suatu bisnis adalah sebuah asosiasi yang menunjukkan keunggulan terbesarnya, namun juga memiliki komitmen untuk memberikan keuntungan kepada mitranya atau individu yang terlibat erat. Stakeholder disini meliputi kreditur, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kelompok-kelompok ini mempunyai hak atas organisasi agar kepentingannya diperhatikan oleh organisasi karena adanya hubungan keagenan. Operasional bisnis mempengaruhi kepentingan banyak pihak yang mempunyai saham di perusahaan. Demikian pula, tindakan banyak pemangku kepentingan juga mempengaruhi kepentingan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memasukkan ekspektasi pemangku kepentingan ke dalam rencana dan kebijakan mereka. (Harmoni, 2013).

2.1.3 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang akan diperoleh investor ketika melakukan investasi. Berdasarkan jenisnya, return saham dibedakan menjadi dua yaitu *realized return* (return realisasi) dan *expected return* (return ekspektasi). (Erik & Amanah, 2016).

Didalam manajemen investasi, return atau pengembalian dalam saham memiliki komponen yang meliputi:

1. Capital gain/loss (Untung/rugi modal) merupakan keuntungan (kerugian) yang diakibatkan kelebihan harga beli (harga jual) di atas harga jual (harga beli).
2. Yield (Imbal hasil) merupakan pendapatan atau aliran kas yang didapatkan investor secara periodik (Halim, 2003).

Tingkat pengembalian modal dari kedua komponen tersebut dapat dihitung dengan menggunakan Holding Periode Return (HPR), yang merupakan tingkat yang menunjukkan peningkatan harga sekuritas selama periode kepemilikan. Perubahan harga saham selama periode investasi mempengaruhi tingkat ini. HPR mengkomunikasikan beberapa informasi. Informasi pertama adalah keuntungan dan kerugian investor dari aset yang dipegang. Cara menghitung return saham menggunakan konsep capital gain atau loss adalah dengan mengurangkan harga saham saat ini dengan harga periode sebelumnya dan kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Bodie, Kane, & Marcus 2013).

2.1.4 Return On Asset

ROA merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan. ROA diketahui dapat digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan dari operasional suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Besar kecilnya ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien

operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang rendah kemungkinan disebabkan karena banyak aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam saham, aset berkinerja buruk dan lainnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100$$

Peningkatan ROA menunjukkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik oleh manajemen, sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat. Tentunya peningkatan ROA dapat memberikan dampak positif bagi pemegang saham karena nilai pasar sahamnya bisa lebih tinggi. Peningkatan ROA sering kali merupakan pertanda baik, namun tidak selalu terjadi. Besarnya dividen yang akan diterima pemegang saham tidak hanya didasarkan pada keuntungan perusahaan saja, tetapi juga bergantung pada dividen yang dibayarkan oleh manajemen.

2.1.5 Debt Equity Ratio

Rasio solvabilitas merupakan pengungkapan hasil keuangan dalam laporan tahunan untuk memberikan informasi dan mendorong investor yang berinvestasi pada perusahaan untuk mengambil keputusan guna mencapai nilai return yang diinginkan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya menunjukkan solvabilitas suatu perusahaan. Solvabilitas menyiratkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai atau berlimpah untuk membayar setiap kewajibannya. (Ferdiansyah, 2005).

Struktur pemodalannya suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui Debt Equity Ratio. DER merupakan perbandingan antara seluruh kewajiban dan nilai yang dimanfaatkan sebagai sumber menggerakkan sebuah perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula tingkat modal asing yang digunakan untuk menjalankan organisasi, atau semakin tinggi DER yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang

dibandingkan ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan ukuran kewajiban terhadap nilai yang lebih besar, sehingga menunjukkan risiko bisnis yang lebih tinggi dan risiko yang lebih tinggi yang ditanggung oleh investor. Kesimpulannya, investor harus menghindari bagian dari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Gitman dan Jochnk (1996) merumuskan DER sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.6 Earning Per Share

Rasio pasar merupakan serangkaian metrik dan perbandingan yang digunakan untuk menyediakan nilai saham dan kinerja perusahaan di pasar saham. Rasio-rasio ini membantu investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi dan mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. *Earning per share* digunakan karena investor dan calon investor percaya bahwa EPS mempunyai informasi penting untuk memprediksi jumlah saham di masa depan dan tingkat pengembalian saham di masa yang akan datang, dan EPS juga penting untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan hasil dividen, EPS perusahaan. informasi yang menunjukkan kekayaan bersih perusahaan dan siap didistribusikan kepada seluruh pemegang saham.

EPS (Earnings Per Share) adalah penanda yang dalam banyak kasus digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan. Hasil estimasi EPS dapat dijadikan perbandingan dengan EPS dari industri yang sebanding. Perbedaan nilai EPS tinggi dan rendah menunjukkan derajat produktivitas yang berbeda-beda. Dalam hal ini, perusahaan dengan EPS yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki EPS rendah. Hal ini berarti perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi yang dapat dibagikan kepada investornya.

Namun demikian, dalam praktiknya, investor tidak hanya mempertimbangkan EPS sebagai satu-satunya faktor dalam membuat keputusan untuk membeli saham. Hal ini dikarenakan EPS pada dasarnya dapat mengalami penurunan akibat peningkatan jumlah saham yang beredar. Meskipun demikian, perhitungan EPS tetap menjadi salah satu analisis fundamental yang penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Secara jelas, EPS dapat ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Namun, untuk mendapatkan nilai EPS, keuntungan keseluruhan harus dikurangi dengan deviden saham preferen yang harus dibayarkan. Dengan demikian, EPS memberikan gambaran mengenai keuntungan yang tersedia bagi setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

2.1.7 Sustainability Report

Di Indonesia, sustainability report telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Laporan keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain aspek keuangan, investor juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial yang penting dalam perusahaan.

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), memberikan publikasi sustainability report memiliki beberapa manfaat yang signifikan seperti :

1. Entitas menyampaikan informasi kepada para stakeholder mengenai komitmen mereka dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

2. Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah untuk membangun reputasi entitas serta menciptakan nilai merek yang berkelanjutan dan loyalitas konsumen yang berlangsung dalam jangka panjang.
3. Tujuan sustainability report adalah untuk meningkatkan transparansi dan memberikan informasi tambahan selain dari laporan keuangan..
4. Sustainability report berfungsi sebagai gambaran tentang bagaimana suatu entitas mengelola risiko bisnisnya. (Caruana, 2019).

Standar pelaporan keberlanjutan adalah pedoman yang diberikan kepada berbagai entitas, baik itu entitas kecil, besar, swasta, atau publik, guna memperkuat perkembangan berkelanjutan. Standar GRI (Global Reporting Initiative, n.d.) adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur laporan keberlanjutan. Standar GRI menyediakan bahasa yang umum untuk para penggunas. Standard GRI yang harus dilaksanakan dan dilaporkan dengan transparan untuk mencapai beberapa kategori seperti kategori keberlanjutan di sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI telah bekerja sama dengan berbagai ahli untuk memastikan bahwa indikator yang dilaporkan benar-benar terkait dengan isu-isu dan dampak dari pembangunan keberlanjutan. Indikator pengungkapan sustainability report didasarkan pada 91 indikator yang tercantum pada Global Reporting Initiative (GRI G4).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tuasikal, M. F. A. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	Variabel Independen : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Variabel Dependen: Return saham	- Variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. - Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif secara parsial terhadap return saham. - Variabel Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham. - Variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham.
2	Simorangkir, R.T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 21, No. 2, Des 2019, Hlm. 155-164	Variabel Independen : Return On Equity, Return On Asset dan Rasio Keuangan Variabel Dependen: Return saham	- Variabel Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham - Variabel Return On Asset berpengaruh positif terhadap return saham - Variabel rasio keuangan berpengaruh positif terhadap return saham
3	Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.	Variabel Independen : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Aset, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Return saham	- Variabel Current berpengaruh positif terhadap return saham - Variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham - Variabel Return On Assset berpengaruh positif terhadap return saham - Variabel Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham

4	Yastami, K. c., & Dewi., P. E. (2021). D. M. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Return Saham.	Variabel Independen : Sustainability Report, Earning Per Share dan Return On Equity. Variabel Dependen : Return Saham	- Variabel sustainability report berpengaruh positif terhadap return saham. - Variabel Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham. - Variabel Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham.
5	Weda, N., & Sudana, I. P. (2022). Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks LQ45	Variabel Independen : Sustainability Report Variabel Dependen : Return Saham	- Variabel Sustainability report tidak berpengaruh terhadap return saham
6	Hisar et al (2021) Pengaruh ROA dan DER, terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Go Publik.	Variabel Independen: Return On Asset, Debt to Equity Ratio Variabel Dependen: Return Saham	- Variabel Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham. - Variabel Debt to Equity Ratio terhadap return saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Return On Asset adalah proporsi yang menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan setiap sumber daya yang dimilikinya. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Secara keseluruhan, semakin tinggi nilainya, semakin produktif organisasi dalam mengubah aset menjadi keuntungan. Efisiensi penggunaan aset dan hasil laba yang baik dapat menciptakan kepercayaan investor. Menurut Naratama & Majidah (2011) yang mengungkapkan teori pemangku

kepentingan dan sinyal menjelaskan bahwa ada hubungan antara nilai profitabilitas perusahaan dan return on assets menjadi kepercayaan investor. Kepercayaan investor, sebagai respon terhadap efisiensi dan kinerja positif perusahaan, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja return saham. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hisar et al menunjukkan hasil *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Return On Assets berpengaruh positif terhadap return saham

2.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Tingginya DER dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena meningkatkan kewajiban utang. Risiko keuangan yang signifikan dapat berpotensi merugikan kepercayaan investor dan pada akhirnya mengakibatkan kinerja return saham yang kurang baik. Sementara itu, pendanaan tambahan melalui DER yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja return saham. Teori stakeholder dan sinyal menyatakan bahwa hubungan rasio solvabilitas adalah pengungkapan hasil dari laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan. Data ini berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan mencapai pengembalian yang diharapkan. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Pihak internal perusahaan dapat memaksimalkan kondisi keuangan mereka dengan mengetahui *debt to equity ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono dan Lailatul Amanah menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham

2.3.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk membantu menilai jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu metode pengukuran yang dapat dilakukan pada rasio pasar adalah dengan menggunakan *earning per share*. Teori Sinyal yang dijelaskan oleh Sunardi (2010) mengungkapkan investor akan mengambil tindakan langsung dengan menanamkan investasi di perusahaan saat rasio pasar dilaporkan dalam laporan tahunan tinggi atau baik. Hal ini akan menyebabkan peningkatan harga saham dan return saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono dan Lailatul Amanah yang menunjukkan bahwa EPS sangat mempengaruhi return saham. Hal ini terjadi, semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula keuntungan yang diberikan kepada investor. Hal ini mengakibatkan, ketika keuntungan naik, harga saham cenderung ikut naik, sedangkan ketika keuntungan mengalami penurunan, harga saham juga cenderung ikut turun. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Earning Per Share Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham.

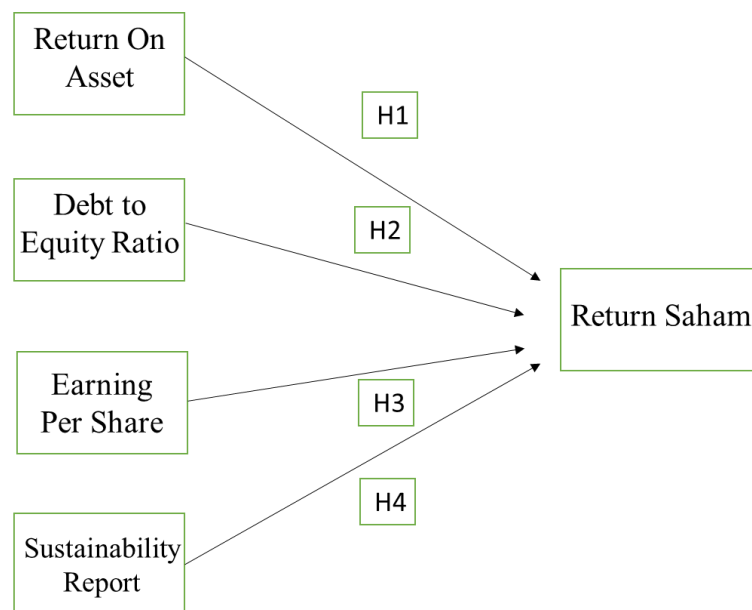
2.3.4 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return Saham

Sustainability reporting merupakan suatu alat atau metode untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Prayosho & Hananto, 2013). Karena hubungannya dengan kontrak sosial dengan masyarakat tempat bisnis beroperasi, perusahaan termotivasi untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Hal ini didukung dengan teori sinyal yang menjelaskan menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholder. Memberikan informasi kepada investor adalah cara untuk mengurangi asimetri ini. Publikasi laporan keberlanjutan membantu investor menganalisis keberlanjutan bisnis di mana mereka memiliki saham. Hasil analisis investor terhadap publikasi informasi akan

berdampak pada permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Citra Yastami dan Putu Eka menunjukkan sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Sustainability Report Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia . Sampel diambil menggunakan metode purposive sample dengan kriteria:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2021 dan 2022
2. Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021
3. Perusahaan memiliki data harga saham 1 januari dan 1 april periode 2021 dan 2022 atau perusahaan tidak mengalami delisting.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antar variabel independen yn terdiri dari return on asset, debt to equity ratio, dan market ratio terhadap variabel dependen yaitu return saham.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan adalah variabel yang dapat terkena dampak atau akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah return saham dari perusahaan manufaktur. Data saham yang digunakan adalah data harga saham tanggal 1 januari dan harga saham 1 april hal ini sesuai dengan Peraturan otoritas jasa keuangan no 51 /POJK.03/2017 agar, Laporan Keberlanjutan diterbitkan paling lambat pada tanggal 30 April.. Rumus return saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen atau variabel bebas, yaitu:

3.3.2.1 Return On Asset

ROA adalah sebuah indikator yang menilai sejauh mana perusahaan dapat mendapatkan keuntungan. Alasan peneneliti menggunakan return on asset dikarenakan ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas operasional suatu perusahaan dengan mempertimbangkan semua aset yang dimiliki. Tingkat pengembalian aset (ROA) dipengaruhi oleh bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan, yang mencerminkan efektivitas operasional perusahaan. Semakin efisien operasional perusahaan, ROA akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Return on asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan. Alasan peneliti menggunakan *debt to equity* ratio karena DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak organisasi menggunakan dana yang diperoleh dari luar untuk mendanai usahanya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula pemanfaatan modal dari pihak luar. Dalam kegiatan bisnis perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan bahwa struktur modal usaha lebih cenderung menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri. Rasio ekuitas yang semakin menurun menunjukkan proporsi hutang yang semakin besar dibandingkan dengan ekuitas, yang mengindikasikan tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi dan investor akan menghadapi risiko yang lebih besar juga. Pada akhirnya, investor

akan menghindari saham perusahaan yang memiliki tingkat Utang Terhadap Ekuitas yang tinggi. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Earning Per Share

Earning per share (EPS) adalah laba bersih per saham biasa yang beredar selama periode waktu tertentu. Alasan peneliti menggunakan *earnings per share* dikarenakan EPS dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Investor sering kali berfokus pada laba per saham dalam analisis mereka. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar maka secara teori perusahaan dapat membagi keuntungan tersebut kepada investor. Earning per share dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share: } \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.3.2.4 Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang mengungkapkan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Laporan diterbitkan secara berkala minimal setahun sekali (Mengenal Apa itu Sustainability Report?, 2022). Global Reporting Initiative (GRI) menghadirkan laporan keberlanjutan sebagai alat pelaporan kinerja perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan terkait upaya perusahaan dalam mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Indeks ini diukur menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI), yaitu indeks GRI-G4 tepatnya daftar GRI-G4 yang terdiri dari 91 hal,

dengan skor 1 jika ada sesuatu yang terungkap dan skor 0 jika tidak ada yang terungkap. Pengungkapan sustainability report terdiri dari:

a. Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Aspek Ekonomi

Aspek ini mengungkapkan tanggung jawab entitas terhadap sistem ekonomi internal dan eksternal yang memastikan keinginan bisnisnya. Pengungkapan yang diperlukan termasuk kinerja ekonomi keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan.

b. Pengungkapan Kinerja aspek lingkungan

Aspek ini menjelaskan bahwa entitas bertanggung jawab atas sistem lingkungan internal dan eksternal yang memastikan keinginan bisnisnya . Pengungkapan yang diperlukan meliputi bahan, energi, udara, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk, transportasi, keberadaan, dan bahan.

c. Pengungkapan kelangsungan aspek sosial

Aspek ini mengungkapkan tanggung jawab entitas terhadap sistem lingkungan internal dan eksternal yang memastikan keinginan operasinya . Pengungkapan tentang kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja adalah wajib. Hak asasi manusia, pendidikan, dan pelatihan).

Alasan peneliti menggunakan sustainability report dalam mengukur kinerja non keuangan dikarenakan Reaksi investor terhadap saham perusahaan menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak hanya terpaku dengan keuntungan akan dipilih oleh Investor karena mereka melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk pembangunan keberlanjutan. Dengan melakukan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan berkontribusi pada penerapan manajemen perusahaan yang baik. Hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan yang menyebabkan kenaikan return saham perusahaan. Rumus untuk perhitungan sustainability report adalah sebagai berikut:

****Tingkat Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Ekonomi = n/k***

Keterangan:

n = Jumlah item yang diungkapkan entitas

k = Jumlah item yang diharapkan (9 item)

**** Tingkat Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Lingkungan = n/k***

Keterangan:

n = Jumlah item yang diungkapkan entitas

k = Jumlah item yang diharapkan (34 item)

****Tingkat Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Sosial***

Keterangan:

n = Jumlah item yang diungkapkan entitas

k = Jumlah item yang diharapkan (48 item)

Rata-rata Kinerja Keberlanjutan = Jumlah Tingkat Kinerja Keberlanjutan

3

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Salah satu metode analisis data yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran secara detail terhadap data dan kemudian dipresentasikan dengan cara yang jelas (Ghozi & Sunindyo, 2015). Dalam penelitian ini, pengukuran dapat diamati melalui statistik deskriptif yang mencakup nilai tengah (mean), deviasi standar, nilai terendah, dan nilai tertinggi.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel terdistribusi normal (Basuki, 2015). Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov satu sampel. Jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2 Tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2 Tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2018). Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Jika antar variabel independen terdapat tidak adanya hubungan, maka model regresi dinyatakan baik. Apabila memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 serta memiliki nilai TOL (Tolerance) $0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang sama. Heteroskedastisitas bermakna bahwa penelitian harus memiliki variabel gangguan tidak konstan (Widarjono, 2018).

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan saat ingin menguji suatu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen, selain itu model ini dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh positif ataupun negatif (Basuki, 2015) Model dalam penelitian ini mempunyai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variable

X1 = Return On Asset

X2 = Debt to Equity Ratio

X3 = Earning Per Share

X4 = Sustainability Report

e = Disturbance Error

3.3.3.2 Koefisien Determinasi (Adj R²)

Widarjono menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R-Squared) dapat digunakan untuk menjelaskan banyaknya variasi dari variabel dependen dan variabel independen. Uji koefisien determinasi juga sering digunakan untuk mengetahui seberapa bagus garis regresi kita. Jika nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen memberikan penjelasan yang baik tentang variabel independennya. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi jauh dari angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka penjelasan variabel independen lebih buruk.

3.3.3.3 Uji F

Alasan dilakukannya uji signifikansi atau uji F adalah untuk memutuskan apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak, Layak berarti model tersebut cocok untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi probabilitas F kurang dari 0,05, maka model regresi yang diestimasi dianggap layak. Namun, jika nilai signifikansi probabilitas F

lebih besar dari 0,05, maka model regresi yang diestimasi dianggap tidak layak (Basuki, 2015)..

3.3.3.4 Uji T

Pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual diukur dengan menggunakan uji t parsial (Suharyadi & Purwanto, 2011). Pada pengujian ini uji t menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham. Pengujian menggunakan nilai signifikan (a) 0,05. Hipotesis uji t sebagai berikut:

- Jika Nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. (H1 diterima)
- Jika Nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (H0 ditolak).

BAB IV

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 107 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2021 dan tahun 2022.

B. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022	107
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2021-2022	0
3	Perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan periode tahun 2020-2021	20
4	Jumlah perusahaan sampel	20
5	Jumlah pengamatan (jumlah sampel x 2 tahun penelitian)	40

4.2 Data Variabel

4.2.1 Variabel Independen

4.2.1.1 Return On Asset

Menghitung ROA perusahaan menggunakan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2022 sebagai contoh:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{249.644.129.074}{2.168.793.843.296} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 11,51\%$$

4.2.1.2 Debt to Equity Ratio

Menghitung DER perusahaan menggunakan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2022 sebagai contoh:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{667.866.337.031}{1.500.927.506.265} \times 100\%$$

$$\text{DER} = 44,49\%$$

4.2.1.3 Earning Per Share

Menghitung EPS perusahaan menggunakan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2022 sebagai contoh:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{EPS} = \frac{249.644.129.079}{2.099.873.760}$$

$$\text{EPS} = 119$$

4.2.1.4 Sustainability Report

Menghitung rata-rata score sustainability report perusahaan menggunakan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2021 sebagai contoh:

No	Indikator	Jumlah	Yang diungkapkan	Nilai	
				Absolut Pengungkapan	Persentase Pengungkapan
1	Indikator Kategori Ekonomi	9	4	0,44	44,44
2	Indikator kategori sosial	48	16	0,33	33,33
3	Indikator Kategori Lingkungan	34	11	0,32	32,25

d. Rata-Rata Skor Sustainability Repot

Rata-rata : Nilai Absolut Ekonomi + Nilai Absolut Sosial + Nilai Absolut Lingkungan

3

Rata-rata : 0.44 + 0.33 + 0.32
3

Rata-rata : 0.363

4.2.2. Variabel Dependen

4.2.2.2 Return Saham

Menghitung Return Saham perusahaan menggunakan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2022 sebagai contoh:

Return Saham = Harga saham bulan April – Harga saham bulan Januari
Harga saham bulan Januari

Return saham = 474 – 434
434

Return Saham = 0.0843

4.3 Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kinerja dari 40 observasi data laporan keuangan pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2022 berdasarkan variabel penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity (DER)*, *Dan Earning Per Share (EPS)*, *Sustainability report*, dan *return* saham. Hasil kuesioner ditabulasi untuk melakukan analisis deskriptif. Nilai dasar menunjukkan nilai terkecil atau paling minimal dalam kelompok data. Nilai terbesar atau tertinggi dalam kelompok data ditunjukkan dengan nilai maksimum, dan rata-rata, atau mean, adalah cara yang paling umum untuk mengukur nilai sentral distribusi data. Simpangan baku data observasi dari rata-ratanya diukur menggunakan simpangan baku. (Ghozali. 2018).

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Return On Asset</i>	40	-3.030	30.190	7.68338	8.065937
<i>Debt To Equity</i>	40	0.0974	5.8960	1.2398	1.341595
<i>Earning Per Share</i>	40	0.94	5679	400.25	978.9233
<i>Sustainability Report</i>	40	.293	.426	.36135	.036474
<i>Return Saham</i>	40	0.045	.909	.1572	.1792

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Return on Asset

Return On Asset bertujuan untuk seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Nilai rata-rata (*mean*) dari ROA (profitabilitas) adalah sebesar 7.68% menunjukkan rata-rata perusahaan sektor manufaktur memiliki proporsi perbandingan antara laba bersih dengan total aset sebesar 7.68% dan nilai standar deviasi sebesar 8.065% Nilai minimal dan maksimal adalah -3,03% dan 30,19%. Perusahaan yang memiliki Return On Asset bernilai minimal menunjukkan perusahaan tersebut memiliki efisiensi paling rendah atau bahkan mengalami kerugian ketika return on asset perusahaan bernilai negatif dan perusahaan yang memiliki Return On Asset bernilai maksimal menunjukkan perusahaan tersebut memiliki efisiensi paling tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,2398. Artinya, setiap Rp 1,2398,- modal perusahaan digunakan untuk menjamin setiap Rp 1,- hutang perusahaan dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,342. Nilai minimal dan maksimal adalah 0.0974 dan 5,8960 Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* bernilai minimal menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan memenuhi kewajiban yang tinggi sementara perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* bernilai maksimal memiliki kemampuan memenuhi kewajiban yang rendah.

3. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rata-rata (*mean*) *Earning Per Share* sebesar 400.25 artinya rata-rata keuntungan dari setiap lembar saham yang diperoleh perusahaan manufaktur selama periode penelitian adalah Rp 400.25 per tahun dan memiliki standar deviasi sebesar 978,92. Nilai minimal dan maksimal adalah 0.94 dan 5679. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* bernilai minimal menunjukkan nilai keuntungan perusahaan dari perlembar saham yang rendah, sementara perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* bernilai maksimal menunjukkan keuntungan perusahaan dari perlembar saham yang tinggi.

4. *Sustainability Report*

Sustainability Report merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keberlanjutan suatu perusahaan. Rata-rata (*mean*) nilai *sustainability report* sebesar 0,36135 yang memberitahu bahwa pengungkapan kinerja keberlanjutan periode 2021-2022 masih rendah karena berada dibawah rata-rata tingkat SGD Index score untuk negara Indonesia periode 2021-2022 sebesar 69,5 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0364. Nilai minimal dan maksimal sebesar 0,293 dan 0,426. Perusahaan yang memiliki *Sustainability Report* bernilai minimal menunjukkan kinerja keberlanjutan

perusahaan yang rendah, sementara perusahaan yang memiliki Sustainability Report bernilai maksimal menunjukkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang tinggi.

5. *Return Saham*

Return Saham merupakan indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian berupa keuntungan kepada investor dari aktivitas investasi yang dilakukan. Rata-rata return saham sebesar 0,194 yang memberitahu bahwa tingkat return saham lebih tinggi dibanding dengan tingkat return index harga saham gabungan (IHSG) bulan januari-april periode 2022-2023 yang berada di 0,027 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1792. Nilai minimal dan maksimal sebesar 0.045 dan 0,909 Perusahaan yang memiliki return saham bernilai minimal menunjukkan tingkat pengembalian dari perusahaan yang rendah, sementara perusahaan yang memiliki return saham bernilai maksimal menunjukkan tingkat pengembalian dari perusahaan yang tinggi.

4.3.2 Analisis Asumsi Klasik.

4.3.2.1 Uji Normalitas

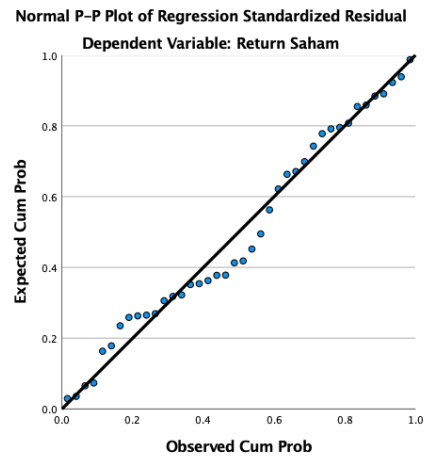
Uji ini bertujuan untuk mengamati data berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Uji Normalitas

Unstandardized_Residual	Batas	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber :Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1. P-plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data (titik-titik) tersebar mengikuti pola diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Debt To Equity</i>	0,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Earning Per Share</i>	0,780	1,283	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Sustainability Report</i>	0,735	1360	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber :Data Sekunder diolah, 2024

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas (nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10) sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

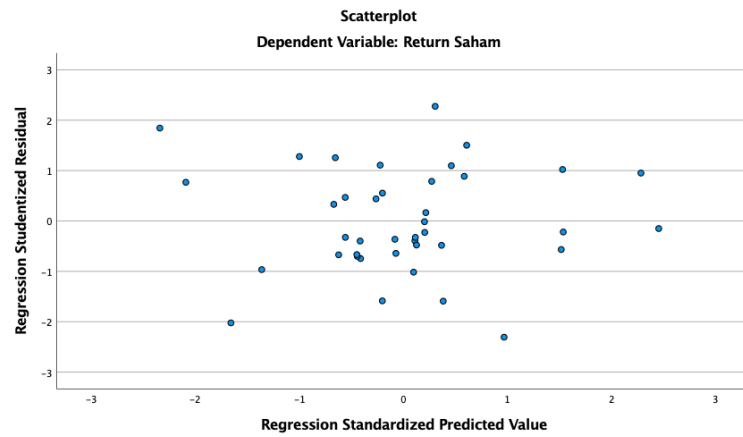
Variabel	sig	batas	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	0,182	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedasitas
<i>Debt To Equity</i>	0,427	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedasitas
<i>Earning Per Share</i>	0,959	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedasitas
<i>Sustainability Report</i>	0,981	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedasitas

Sumber :Data Sekunder diolah, 2024

Kriteria uji Glejser adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika sig $> 0,05$ maka hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian terhadap heterokedastisitas dilakukan plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai

prediksi Y. Jika ditemukan plot residual membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 4.2. Scatterplot

Gambar diatas menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar disekitar titik 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program statistik SPSS seperti ditunjukkan pada Tabel berikut ini ;

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	beta	t hitung	Sig t	Keterangan
<i>(Constant)</i>	-.864				
<i>Return On Asset</i>	.008	.518	1.676	.001	Signifikan
<i>Debt To Equity Ratio</i>	.001	.353	2.313	.020	Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	.298	.066	1.989	.044	Signifikan
<i>Sustainability Report</i>	0.423	.717	2.087	.004	Signifikan

F hitung	12,465
Sig F	0,000
R square	0,895
Variabel Dependen	: Return Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,864 + 0,008 X_1 + 0,001 X_2 + 0,298 X_3 + 0,423 X_4$$

1. Nilai a sebesar -0,864 merupakan konstanta atau keadaan saat return saham belum dipengaruhi oleh variabel return on asset (X1), debt to equity ratio (X2), earning per share (X3), dan sustainability report (X4). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel return saham (Y) tidak mengalami perubahan.
2. Nilai b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,008 menunjukkan adanya variabel pengaruh positif dari *return on asset* terhadap return saham. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variabel *return on asset* akan mempengaruhi return saham sebesar 0,008, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,001 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel *debt to equity ratio* terhadap return saham. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variabel *debt to equity ratio* akan mempengaruhi return saham sebesar 0,001, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,082 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel *earning per share* terhadap return saham. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variabel *earning per share* akan mempengaruhi return saham sebesar 0,082, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Nilai b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,423 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel *sustainability report* terhadap return saham. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan variabel *sustainability report* akan mempengaruhi return saham sebesar 0,423, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil Dari Uji t adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Prob.	Keterangan
H1	Return On Asset berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan	0.331	0.001	Didukung Data
H2	Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan	0.263	0.020	Didukung Data
H3	Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan	0.359	0.044	Didukung Data
H4	Sustainability Report berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan	0.24	0.04	Didukung Data

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *return on asset* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,044 (**0,044 < 0,05**). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,004 (**0,004 < 0,05**). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *sustainability report* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda terdapat adanya nilai signifikansi sebesar 0,001 (**0,001 < 0,05**). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”.

Dewanti (2024) menjelaskan bahwa seorang calon investor harus menganalisis perusahaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi dengan cara membeli saham di pasar modal. Hal ini dilakukan agar investor yang akan datang mengetahui bagaimana spekulasi yang dilakukan dapat memperoleh return pada tingkat normal dan membayangkan resiko yang akan dihadapi. *Return* saham adalah salah satu factor yang dipertimbangkan investor sebelum melakukan investasi. Apabila terjadi peningkatan pada return saham dalam suatu perusahaan, investor menilai bahwa perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dengan baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya return saham suatu perusahaan, seperti kinerja keuangan. yang meliputi *return on asset (ROA)*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk memutuskan berapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumber dayanya. Hal tersebut karena *Return On Asset* (ROA) dijadikan sebagai parameter efisiensi sebuah perusahaan, *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang kemudian berdampak pada efisiensi perusahaan yang semakin tinggi dan akan meningkatkan return saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik *Return On Asset* (ROA) maka return saham dari sebuah perusahaan akan tinggi karena perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dengan perolehan laba yang besar. Sejalan dengan Permadani (2022) mengemukakan dengan bertumbuhnya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan prospek perusahaan menjadi lebih baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari para investor serta akan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

4.5.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda terdapat adanya nilai signifikansi sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Return saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan dengan return saham perusahaan kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun hal ini berbanding lurus dengan proporsi rasio utang yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya untuk membayar utang dan investor beranggapan bahwa hal tersebut wajar apabila perusahaan memiliki banyak utang asalkan diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penjualan yang baik, sehingga mampu untuk membayar pinjaman atau utang. (Permadani, 2022).

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan besarnya pemanfaatan obligasi untuk mendanai investasinya. Ketika pemanfaatan pengaruh moneter semakin tinggi, maka kewajiban perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga peningkatan terhadap nilai *Debt to equity ratio* (DER) direaksi secara positif oleh pasar yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan return saham karena resiko yang tinggi akan berbanding lurus dengan laba yang didapatkan (*high risk high return*). Sejalan dengan Dewanti (2024) bahwa “Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas dalam operasional, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi”.

4.5.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda terdapat nilai signifikansi sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dewanti (2024) menjelaskan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan laba bersih tiap lembar saham untuk waktu tertentu dan kemudian mendistribusikannya untuk investor berdasarkan persentase kepemilikan saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan kapasitas perusahaan untuk menyalurkan pendapatan yang diperoleh kepada para investornya, di mana hasil usaha yang dilakukan harus terlihat dari meningkatnya keterampilan perusahaan untuk menyalurkan pendapatan kepada para investor.

Perusahaan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) per semester atau triwulan dan memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) yang fluktuatif jika perusahaan tidak memiliki pertumbuhan yang stabil. *Earning Per Share* (EPS) disajikan pada laporan keuangan dengan menampilkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk lembar saham sehingga investor sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai laporan perusahaan tersebut. Sejalan dengan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya nilai *Earnings Per Share* (EPS) akan memungkinkan bisnis yang sedang berkembang untuk menghasilkan laba bersih per saham.

4.5.4 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda terdapat adanya nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini membuktikan “Ada pengaruh *Sustainability Report* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Laporan keuangan memberikan data yang berguna bagi banyak klien dalam menentukan pilihan keuangan termasuk pilihan investasi, mengingat laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan data mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang berguna bagi banyak klien dalam menentukan pilihan keuangan. Permadani (2022) menjelaskan bahwa *Sustainability report* merupakan jenis laporan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu elemen bisnis untuk diperlihatkan dan disampaikan kepada individu-individu yang terlibat erat dalam hal pelaksanaan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola yang baik.

Perusahaan dengan kredibilitas yang tinggi akan selalu menyampaikan laporan perusahaan secara rinci dan transparan guna menjaga kepercayaan investor. Karena berbagai informasi yang dilaporkan oleh perusahaan akan menentukan langkah investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang kemudian akan berdampak pada perkembangan perusahaan tersebut dalam beberapa tahun kedepan. Sejalan dengan Nabila (2023) yang menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* dalam indikator kinerja ekonomi seperti nilai ekonomi, rasio upah pegawai, semakin baik organisasi tersebut akan disurvei dan tingkat return saham yang diklaim oleh perusahaan akan semakin tinggi, sehingga pemodal sangat positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- 2) *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- 3) *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- 4) *Sustainability Report* secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menghadapi kendala dalam mencari laporan keberlanjutan perusahaan di beberapa website, sehingga peneliti harus menggunakan aplikasi tambahan berupa VPN untuk mengakses website tersebut.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap return saham menggunakan dengan menggunakan cakupan observasi data yang lebih luas sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat.

5.4 Implikasi

Bagi pihak Perusahaan diharapkan untuk mempermudah akses dalam mencari laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Dengan demikian kredibilitas perusahaan akan meningkat dan dampaknya minat investor dalam melakukan investasi akan semakin meningkat..

DAFTAR PUSATAKA

- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2013). *Essentials of investments 9th ed.* New York: McGraw- Hill/Irwin.
- Caruana, J. (2019). *Financial Sustainability Of Public Sector Entities The Relevance Of Accounting Frameworks*. Italy: Palgrave Macmillan.
- Darmayanti, N. (2018). *Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017)*. J-MACC: Journal of Management and Accounting.
- Gitman,L, and Joehnk,D, *Fundamentals of Investing*, Harper Collins Publisher Inc. 6th Edition, New York, 1996.
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi (1st ed.)*.Yogyakarta: Deepublish.
- Harmoni, A. (2013). *Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia*. International Conference on Eurasian Economies.
- Hermuningsih, S., Maulida, A., & Andriyanto, N. D. (2021). *Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, dan Transportasi*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.
- Naratama, R. P., & Majidah. (2011). *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011)*.
- Prayosho, I. S., Hananto, H. (2013). *Pengaruh Sustainability reporting Terhadap Abnormal Return Saham Pada Badan Usaha Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012*. Calyptra:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Setiyono, E & Amanah, L (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016.

- Wahyudi, A.S., Beny, & Daniel. (2020). *Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham*. Media Bisnis.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yocelyn, A dan Y.J. Christiawan. 2012. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

20 Populasi penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lampiran 1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Champion Pacific Tbk	IGAR
3	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
4	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
5	PT Timah Tbk	TINS
6	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
7	PT. Unilever Indonesia Tbk	ULVR
8	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
9	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
10	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
11	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
12	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
13	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
14	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
15	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
16	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
17	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
18	PT United Tractors Tbk	UNTR
19	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
20	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA

Lampiran 2

gg	Tahun	ROA	DER	EPS	SR	Return Saham
ASII	2021	7.764%	0.7035	499	0.296	-0.1635
	2022	9.78%	0.6957	715	0.296	0.1455
IGAR	2021	12.85%	0.1705	75.36	0.32	-0.04
	2022	11.84%	0.0974	73.52	0.32	-0.0045
TPIA	2021	3.044%	0.7045	112.5	0.356	0.152
	2022	-3.03%	0.7549	31,5	0.356	0.2857
BRPT	2021	3.203%	1.1650	17.55	0.343	-0.1746
	2022	0.34%	1.4848	0.3	0.343	0.0445
TINS	2021	8.868%	1.3280	175	0.413	0.0189
	2022	7.97%	0.8556	140	0.413	-0.218
DMND	2021	5.58%	0.2545	37	0.4	0
	2022	5.55%	0.2711	40	0.4	0.1127
ULVR	2021	30.19%	3.4100	151	0.326	0.109
	2022	29.28%	0.7817	141	0.326	-0.1391
WIIM	2021	9.35%	0.4344	84.13	0.363	0.4
	2022	11.51%	0.4449	119.33	0.363	0.0843
SMGR	2021	2.72%	0.8782	341	0.393	-0.2062
	2022	3.01%	0.7042	397	0.393	0.0738
WSBP	2021	-1.77%	5.7006	41.66	0.34	0.3773
	2022	-1.70%	5.896	-65.95	0.34	0.221
JPFA	2021	7.45%	1.1810	174	0.37	0.272
	2022	4.56%	1.394	122	0.37	0.0486
GGRP	2021	5.79%	2.0590	76.5	0.35	0.1421

	2022	4.92%	0.4714	72	0.35	0.0536
MLBI	2021	22.78%	1.6580	316	0.363	0.0552
	2022	27.41%	2.1441	439	0.363	0.1176
BRAM	2021	9.11%	0.3820	825.00	0.36	0.833
	2022	12.00%	0.3075	1068	0.36	0.0232
INCO	2021	6.704%	0.1477	250	0.393	0.2276
	2022	7.54%	0.1288	30	0.393	0.3101
PBRX	2021	2.21%	1.3921	37,5	0.426	0.5329
	2022	0.32%	0.1288	9	0.426	0.1984
INTP	2021	6.84%	0.2674	486.79	0.376	0.16
	2022	7.16%	0.3137	529.44	0.376	0.909
UNTR	2021	9.42%	0.5672	2756	0.293	0.2018
	2022	16.37%	0.5693	5679	0.293	0.1581
WIKA	2021	0.30%	2.9796	13.12	0.34	0.2937
	2022	0.016%	3.2913	6.64	0.34	0.1775
AISA	2021	0.49%	1.1292	0.94	0.406	0.2721
	2022	-0.41%	1.3479	-6.70	0.406	0.0837

Lampiran 3

Contoh 9 Indikator standar GRI G4 Pengungkapan Keberlanjutan Ekonomi

Indikator GRI G4		
Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Mengintegrasikan risiko dan peluang finansial dan lainnya ke dalam tindakan organisasi terkait perubahan iklim.
	EC3	Cakupan organisasi organisasi atas imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima oleh pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemulamenurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi opsional signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senio yang dipekerjakan dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampakdari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung signifikan
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal

Lampiran 4

Contoh 10 dari 34 Indikator standar GRI G4 Pengungkapan Keberlanjutan Lingkungan

Indikator GRI G4		
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi Energi dalam Organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.

Lampiran 5

Contoh 5 dari 48 Indikator standar GRI G4 Pengungkapan Keberlanjutan Sosial

Indikator GRI G4		
Kategori Sosial		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

Lampiran 6

Laporan Sustainability Report bagian pengungkapan keberlanjutan Ekonomi PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Pengadaan Barang dan Jasa [102-9] [204-1]
Procurement of Goods and Services [102-9] [204-1]



Jenis Mitra Type of Partner	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (Rp miliar) Contract Value (billion Rupiah)		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Pengadaan Barang Procurement of Goods						
Perusahaan lokal *) <i>Local companies</i>	1.211	1.102	1.603	133.700	62.412	45.575
Perusahaan nasional **) <i>National companies</i>	393	641	761	100.002	99.148	104.851
Perusahaan Asing <i>Foreign companies</i>	8	23	44	5.317	9.538	16.908
Jumlah Total	1.612	1.766	2.408	239.019	171.098	167.334
Pengadaan Jasa Procurement of Services						
Perusahaan lokal *) <i>Local companies</i>	67	65	31	5.473	3.369	13.321
Perusahaan nasional **) <i>National companies</i>	16	13	18	291	299	299
Jumlah Total	83	78	49	5.764	3.668	13.620

Keterangan:

*) Pemasok yang berkantor pusat di wilayah Provinsi Jawa Timur.

***) Pemasok yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Jawa Timur.

Note:

*) Suppliers headquartered in East Java Province.

***) Suppliers headquartered outside East Java Province.

Lampiran 7

Laporan Sustainability Report bagian pengungkapan keberlanjutan Sosial PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenjang [404-1]
Average Employee Training Hours Based on Level

Rata – rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenjang (Rata-rata Jam/tahun/karyawan) * Average Employee Training Hours Based on Level (Average of Hours/year/employee) *			
Jenjang Level	2021	2020	2019
Eksekutif <i>Executive</i>	2	5	4
Senior	3	3	12,1
Middle	4	4	11,2
Entry	4	3	9,2
Basic	4	6	2,5

* Terdapat penurunan angka rata-rata jam pelatihan dikarenakan adanya pembatasan kuota peserta pelatihan luring maupun daring pada saat pandemi COVID-19.

** There was a decrease in the average training hours due to online and offline training participant quota limitation during the COVID-19 pandemic.

Lampiran 8
 Laporan Sustainability Report bagian pengungkapan keberlanjutan
 Lingkungan PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Emisi yang Dihasilkan dan Intensitas Emisi GRK
 Emissions Generated and GHG Emissions Intensity

Uraian Description	Satuan unit Unit	2021	2020	2019
Luaran Emisi Emissions Output				
CO ₂	Ton CO ₂ eq Tons CO ₂ eq	2.361	1.967	1.450
CH ₄	Ton Tons	0,016	0,013	0,008
N ₂ O	Ton Tons	0,012	0,010	0,007
Volume Produksi per tahun Production Volume per Year	Ton Tons	3.506	2.855	2.021
Intensitas Intensity				
Intensitas Emisi CO ₂ per Volume Produksi CO ₂ Emissions Intensity per Production Volume	Ton CO ₂ eq/Ton	0,673	0,689	0,717
Intensitas Emisi CH ₄ per Volume Produksi CH ₄ Emissions Intensity per Production Volume	-	0,000005	0,000004	0,000004
Intensitas Emisi N ₂ O per Volume Produksi N ₂ O Emissions Intensity per Production Volume	-	0,000003	0,000004	0,000003

Lampiran 9

Perhitungan nilai pengungkapan keberlanjutan

NAMA PERUSAHAAN: PT Wismilak Inti Makmur Tbk					
KODE PERUSAHAAN: WIIM					
Pengungkapan Ekonomi		Pengungkapan Sosial		Pengungkapan Lingkungan	
Indikator	Nilai	Indikator	Nilai	Indikator	Nilai
EC1	1	LA1	1	EN1	1
EC2		LA2		EN2	
EC3		LA3		EN3	1
EC4		LA4		EN4	
EC5		LA5	1	EN5	1
EC6		LA6	1	EN6	1
EC7	1	LA7		EN7	
EC8	1	LA8	1	EN8	
EC9	1	LA9	1	EN9	1
		LA10	1	EN10	1
		LA11	1	EN11	
		LA12		EN12	
		LA13	1	EN13	1
		LA14		EN14	
		LA15		EN15	1
		LA16		EN16	
		HR1		EN17	
		HR2	1	EN18	1
		HR3		EN19	1
		HR4		EN20	
		HR5		EN21	
		HR6		EN22	1
		HR7		EN23	
		HR8		EN24	
		HR9		EN25	
		HR10	1	EN26	
		HR11		EN27	
		HR12		EN28	
		SO1	1	EN29	
		SO2		EN30	
		SO3		EN31	
		SO4	1	EN32	
		SO5		EN33	

		SO6	1	EN34	
		SO7			
		SO8			
		SO9			
		SO10			
		SO11			
		PR1	1		
		PR2			
		PR3	1		
		PR4			
		PR5	1		
		PR6			
		PR7			
		PR8			
		PR9			
Indikator yang diungkapkan	4	Indikator yang diungkapkan	16	Indikator yang diungkapkan	11
Jumlah Indikator	9	Jumlah Indikator	48	Jumlah Indikator	34
Nilai Absolut Pengungkapan	0.44	Nilai Absolut Pengungkapan	0.33	Nilai Absolut Pengungkapan	0.32
Nilai Presentase pengungkapan	44.44	Nilai Presentase pengungkapan	33.33	Nilai Presentase pengungkapan	32.35

Lampiran 10

Tabel Return Saham

Kode Perusahaan	Return Saham	
	2022	2023
ASII	0.1455	0.05
IGAR	0.0045	0.1037
TPIA	0.2857	0.0726
BRPT	0.0445	0.0728
TINS	0.218	0.1317
DMND	0.1127	0.0124
ULVR	0.1391	0.0092
WIIM	0.0843	0.2352

SMGR	0.0738	0.0433
WSBP	0.221	0.5079
JPFA	0.0486	0.1911
GGRP	0.0536	0.1607
MLBI	0.1176	0.0354
BRAM	0.0232	0.0186
INCO	0.3101	0.0405
PBRX	0.1984	0.4423
INTP	0.909	0.0523
UNTR	0.1581	0.1057
WIKA	0.1775	0.5631
AISA	0.0837	0.0333

Lampiran 11

Analisis Statistik Deskriptif menggunakan aplikasi SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	40	-3.030%	30.190%	7.68338%	8.065937%
Debt To Equity Ratio	40	9.740	5.8960	1.23981	1.34159
Earning Per Share	40	0.94	5679	400.25	978.9233
Sustainability Report	40	.293	.426	.36135	.036474
Return Saham	40	.045	.9090	.157267	.1791169
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 12

Uji Normalitas menggunakan aplikasi SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.18638055	
Most Extreme Differences	Absolute	.218	
	Positive	.218	
	Negative	-.153	
Test Statistic		.218	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.037	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.042
		Upper Bound	.032

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 13

Uji Heterokedastisitas menggunakan aplikasi SPSS

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.181	.386		.469	.642
	Return On Asset	.003	.002	.232	1.362	.182
	Debt To Equity Ratio	.000	.000	-.133	-.803	.427
	Earning Per Share	.018	.000	.010	.052	.959
	Sustainability Report	.024	1.007	.004	.023	.981

- a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 14

Hasil Uji Multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.910	1,099
	DER	.956	1,046
	EPS	.780	1,283
	SR	.735	1,360

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 15

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.712	.206		-3.461	.001
	Return On Asset	.008	.003	.331	2.593	.001
	Debt To Equity Ratio	.000	.000	.263	2.279	.020
	Earning Per Share	.082	.027	.359	2.989	.044
	Sustainability Report	1.279	.564	.240	2.269	.004

a. Dependent Variable: Return Saham